Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

EVALUASI HOLISTIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MTS MUHAMMADIYAH 3 KERJO

[1] Anis Fitri Sayekti, [2] Fadilah Mar'atus Sholekhah, [3] Pandamsari Manubawa, [4] Andhini Cahyo Lintang, [5] Nurul Latifatul Inayati
Universitas Muhammadiyah Surakarta

[1] g000230119@student.ums.ac.id, [2] g000230125@student.ums.ac.id, [3] g000230130@student.ums.ac.id, [4] g000230162@student.ums.ac.id, [5] nl122@ums.ac.id

Abstract
This research aims to describe the implementation of holistic evaluation in Islamic Religious Education learning at MTs Muhammadiyah 3 Kerjo which covers the cognitive, affective and psychomotor domains, as well as identifying the assessment weighting system, the mechanism for delivering evaluation results, and the challenges faced by teachers. This research uses a qualitative approach with the type of field research. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews with Islamic Religious Education teachers, and documentation, which was analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the holistic evaluation at MTs Muhammadiyah 3 Kerjo has been carried out in an integrated manner through the use of test and non-test instruments. Cognitive assessment is carried out through diagnostic assessments and semester exams, affective assessment is carried out through observing attitudes and habituation to religious activities as well as monitoring outside of school, while psychomotor assessment is carried out through religious practice tests and continuous observation. The affective domain is the dominant aspect in assessing Islamic Religious Education because it is oriented to the formation of students' attitudes and morals. This holistic evaluation contributes to supporting the achievement of learning objectives that emphasize a balance between students' knowledge, attitudes and skills
Keywords: holistic evaluation, Islamic Religious Education, affective domain, MTs Muhammadiyah 3 Kerjo

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Kerjo yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mengidentifikasi sistem pembobotan penilaian, mekanisme penyampaian hasil evaluasi, dan tantangan yang dihadapi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi holistik di MTs Muhammadiyah 3 Kerjo telah dilaksanakan secara terpadu melalui penggunaan instrumen tes dan non-tes. Penilaian kognitif dilakukan melalui asesmen diagnostik dan ujian semester, penilaian afektif dilaksanakan melalui pengamatan sikap dan pembiasaan kegiatan keagamaan serta monitoring di luar sekolah, sedangkan penilaian psikomotorik dilakukan melalui tes praktik ibadah dan observasi berkelanjutan. Ranah afektif menjadi aspek yang dominan dalam penilaian Pendidikan Agama Islam karena berorientasi pada

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 802
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

pembentukan sikap dan akhlak peserta didik. Evaluasi holistik ini berkontribusi dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.
Kata kunci: evaluasi holistik, Pendidikan Agama Islam, ranah afektif, MTs Muhammadiyah 3 Kerjo

PENDAHULUAN

Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya digunakan untuk menilai capaian belajar, tetapi juga berperan sebagai alat refleksi guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi terbaiknya. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pengembangan pendekatan dan metode evaluasi yang selaras dengan kebutuhan peserta didik. Berbagai bentuk evaluasi terus dikembangkan dan diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan untuk menilai keberhasilan proses belajar secara komprehensif. Evaluasi memiliki peran penting karena menjadi dasar bagi pendidik dalam mengambil keputusan terkait tindak lanjut pembelajaran serta penyempurnaan strategi pengajaran.(Mukmin et al. 2024)

Evaluasi holistik mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik menjadi bagian penting dalam kurikulum yang menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh. Perkembangan kurikulum, seperti penerapan Kurikulum Merdeka, membuka peluang bagi sekolah untuk menerapkan pendekatan yang lebih luwes dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan evaluasi holistik di MTS Muhammadiyah 3 Kerjo serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan solusi yang dihadapi oleh guru.

Dalam pembelajaran Agama Islam, aspek aqliyah (kognitif), amaliyah (psikomotorik), dan qalbiyah (afektif) merupakan ranah penilaian yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, penilaian tidak semestinya hanya menitik beratkan pada hasil akhir belajar, melainkan juga menyatu dengan proses pembelajaran sehingga membentuk penilaian yang utuh dan menyeluruh.

MTS Muhammadiyah 3 Kerjo sebagai salah satu lembaga Pendidikan yang menerapkan Evaluasi Holistik dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual sekaligus berkarakter mulia. madrasah ini telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Namun, tantangan muncul dalam menyinergikan standar penilaian akademik dengan pemantauan perkembangan sikap serta praktik ibadah harian siswa secara sinkron.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi holistic (kognitif, afektif, dan psikomotorik) melalui penggunaan instrumen tes dan non-tes, untuk mengukur perkembangan siswa dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Serta untuk mendeskripsikan Sistem Pembobotan Penilaian dan Mekanisme Penyampaian Hasil Evaluasi di MTS Muhammadiyah 3 Kerjo. Serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan solusi yang dihadapi oleh guru maupun siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari lokasi atau objek yang menjadi fokus kajian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berupaya memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi dalam kondisi alamiah. Teknik pengumpulan data dalam

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu melalui triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif.

Data untuk penelitian ini diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah 3 Kerjo. Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah 3 Kerjo dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru selama pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan pengambilan rekaman suara serta mencatat bagian yang penting di buku saat wawancara berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi terlebih dahulu diseleksi dan disederhanakan untuk memfokuskan pada informasi yang relevan. Selanjutnya, data tersebut disajikan secara sistematis melalui analisis yang dikaitkan dengan teori-teori yang sesuai. Tahap akhir dari proses analisis adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan dan penafsiran data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran (Kartiwan et al. 2023).Akan tetapi, evaluasi tidak dapat dibatasi hanya pada pengukuran hasil belajar akhir atau aspek kognitif semata. Dalam kerangka pendidikan kontemporer, evaluasi dipandang sebagai suatu proses yang komprehensif dan berkesinambungan, yang mencakup penilaian terhadap seluruh aspek perkembangan peserta didik, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan penilaian yang demikian dikenal sebagai evaluasi holistik. (Fadel Yunus et al. n.d 2024)

Evaluasi holistik merupakan pendekatan penilaian yang melihat peserta didik secara menyeluruh. Penilaian tidak hanya bertumpu pada hasil ujian akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang dijalani, kemampuan berpikir kritis, sikap, serta perilaku siswa. Pendekatan ini menegaskan bahwa keberhasilan belajar tidak semata-mata diukur melalui angka, melainkan dari sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki, bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan menyesuaikan diri dengan situasi nyata. Oleh karena itu, evaluasi holistik mengintegrasikan berbagai bentuk penilaian, seperti tes tertulis, penilaian kinerja, portofolio, observasi, penilaian diri, serta penilaian antarteman. (Kartiwan et al. 2023).

1. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama di Ranah Kognitif

Pada hakikatnya, ranah kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi pada ranah kognitif merupakan bentuk penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Ranah kognitif menjadi fokus utama atau objek dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Penilaian pada ranah ini mencakup proses pengumpulan informasi mengenai penguasaan pengetahuan serta kemampuan berpikir peserta didik, yang mencerminkan tingkat pemahaman dan pengolahan informasi yang dimilikinya. Bloom memandang ranah kognitif sebagai seluruh aktivitas mental yang berkaitan dengan kemampuan berpikir. Ranah ini terdiri atas enam tingkatan, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Keenam tingkatan tersebut menggambarkan kemampuan peserta didik mulai dari mengingat pengetahuan hingga menilai dan memberikan pertimbangan terhadap suatu gagasan atau konsep.(Rifqah Nadiyah et al. n.d 2024)

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah 3 Kerjo

Dalam praktinya, implementasi penilaian ranah kognitif di MTs Muhammadiyah 3 Kerjo diwujudkan melalui dua metode utama, yaitu teknik tes dan nontes. Penilaian nontes di sekolah ini umumnya berbentuk tanya jawab (asesmen diagnostik) yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Sementara itu, penilaian dalam bentuk tes rutin dilaksanakan melalui ujian tengah semester (triwulan) dan ujian akhir semester.

2. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ranah Afektif

Ranah afektif berfokus pada sisi emosional dan perilaku peserta didik. Hal ini mencakup perkembangan sikap, watak, emosi, serta nilai-nilai pribadi yang memengaruhi cara siswa merespons lingkungan belajarnya.(Evandri Papitungan) Dengan kata lain, afektif merupakan cerminan karakter dan minat yang ada dalam diri setiap individu. Dalam Ranah afektif terdiri atas lima tahapan perkembangan yang berurutan.yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi. (Rifqah Nadiyah et al. n.d 2024)

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah 3 Kerjo

Di MTs Muhammadiyah 3 Kerjo, evaluasi ranah afektif dilaksanakan melalui teknik non-tes berupa pengamatan langsung oleh guru terhadap perilaku dan karakter yang telah dibiasakan dalam keseharian peserta didik. Pembiasaan tersebut mencakup pelaksanaan salat dhuha, ceramah keagamaan, doa dan dzikir bersama, salat Zuhur berjamaah, serta tadarus surat-surat pendek secara rutin. Selain itu, pengamatan juga meliputi adab peserta didik kepada guru, teman sebaya, serta sikap mereka di dalam lingkungan sekolah.

Evaluasi ranah afektif tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga dilanjutkan melalui kegiatan monitoring selama masa libur sekolah dengan laporan daring mengenai aktivitas keseharian peserta didik di rumah, sedangkan pada bulan Ramadan monitoring dilaksanakan menggunakan lembar pemantauan khusus. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan berkelanjutan mengenai perkembangan sikap dan karakter peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan aspek pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan aktivitas fisik. Penguasaan ranah ini tercermin dari kemampuan siswa dalam mempraktikkan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang dipelajari, seperti melaksanakan shalat dan wudhu. Ranah psikomotor menggambarkan hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk tindakan dan keterampilan nyata sebagai hasil dari proses pembelajaran dan pengalaman. Oleh karena itu, ranah psikomotor berfungsi sebagai kelanjutan dan penguatan dari ranah kognitif yang berkaitan dengan pemahaman konsep serta ranah afektif yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik. Penilaian hasil belajar pada ranah psikomotorik dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu penilaian persiapan, proses, dan produk.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah 3 Kerjo

Di **MTs Muhammadiyah 3 Kerjo**, evaluasi ranah psikomotorik dilaksanakan melalui dua bentuk penilaian, yaitu tes dan non-tes. Penilaian dalam bentuk tes dilakukan pada saat ujian praktik yang dilaksanakan setiap akhir semester, meliputi praktik salat, wudu, membaca Al-Qur’an, serta praktik ibadah lainnya sesuai dengan materi pembelajaran. Sementara itu, penilaian non-tes dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan ibadah keseharian peserta didik di sekolah. Pengamatan tersebut dilakukan oleh guru secara

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

berkelanjutan dengan menggunakan rubrik penilaian psikomotorik, sehingga perkembangan keterampilan ibadah siswa dapat dipantau secara objektif, sistematis, dan mudah dipahami.

Sistem Pembobotan Penilaian dan Mekanisme Penyampaian Hasil Evaluasi

Penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan melalui tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut dinilai secara terpadu, kemudian hasilnya dijumlahkan dan ditetapkan sebagai nilai akhir peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penilaian tidak semata-mata berfokus pada aspek kognitif atau penguasaan pengetahuan Spiritual, melainkan juga mencakup aspek keterampilan dan terutama sikap serta karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian Pendidikan Agama Islam bersifat holistik dan menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku nyata.

Namun demikian, ranah afektif dipandang sebagai aspek yang paling dominan dalam penilaian Pendidikan Agama Islam. Tujuan utama pembelajaran bukan hanya menjadikan peserta didik cerdas secara akademik, tetapi membentuk karakter yang jujur, berperilaku baik, patuh terhadap aturan, serta mampu menjunjung nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, indikator penilaian Pendidikan Agama Islam lebih diarahkan pada pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut, seperti kesopanan terhadap guru, kemampuan menghargai teman, dan perilaku positif lainnya. Dalam ranah ini, nilai tidak hanya dipandang sebagai angka, melainkan sebagai representasi dari proses pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, penilaian akhlak tidak mengenal remedial sebagaimana pada mata pelajaran yang menekankan aspek kognitif. Remedial umumnya hanya diberikan untuk aspek pengetahuan melalui kegiatan seperti menghafal ayat atau pemberian tugas tambahan. Sementara itu, penilaian afektif lebih menitikberatkan pada proses dan konsistensi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan frekuensi pertemuan langsung antara guru dan orang tua, penyampaian informasi mengenai perkembangan karakter peserta didik umumnya dilakukan melalui peran wali kelas. Komunikasi tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan media komunikasi daring yang melibatkan wali murid dan guru, serta melalui pertemuan resmi pada saat penyampaian laporan akademik pada akhir semester. Melalui mekanisme ini, orang tua dapat memperoleh gambaran mengenai sikap, perilaku, dan perkembangan afektif peserta didik di lingkungan sekolah, sehingga penilaian afektif berperan penting sebagai sarana pendukung dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter.

Tantangan dan Solusi yang dihadapi

Dalam praktik Pendidikan di MTS Muhammadiyah 3 Kerjo, mengevaluasi pembelajaran peserta didik sejatinya bukan tantangan terbesar bagi guru. Tantangan utama justru terletak pada cara melakukan evaluasi tersebut secara tepat dan berkelanjutan. Karakter siswa terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Anak yang telah terbiasa melakukan suatu perilaku tertentu akan melakukannya secara refleks, sehingga kebiasaan yang sudah tertanam kuat sulit diubah. Sebaliknya, jika kebiasaan positif belum tertanam sejak awal, proses penanamannya juga tidak mudah. Oleh karena itu, pendekatan evaluasi tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses panjang dan konsisten.

Selain itu, Peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Kerjo juga menunjukkan kecenderungan bahwa mereka lebih mudah meniru perilaku yang diamati secara langsung dibandingkan menerima nasihat secara lisan. Oleh karena itu, peran guru sebagai teladan memiliki posisi strategis dalam pembentukan dan evaluasi karakter. Sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta religiusitas yang ditampilkan guru dalam keseharian sekolah menjadi contoh nyata yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Evaluasi karakter di sekolah ini tidak hanya

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

bersifat administratif, tetapi juga terintegrasi dengan praktik keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan keagamaan sekolah.
Guru mengalami beberapa tantangan dalam memastikan bahwa pembelajaran yang dievaluasi juga diterapkan oleh peserta didik di luar lingkungan sekolah. Karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh kebiasaan di lingkungan keluarga dan pergaulan sosialnya. Peserta didik yang terbiasa menjalankan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan di rumah, seperti beribadah tanpa harus diperintah, cenderung membawa kebiasaan tersebut ke lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa karakter tidak dapat dibuat-buat, melainkan tercermin dari kebiasaan yang konsisten. Perubahan karakter setelah diterapkannya instrumen evaluasi di sekolah pun bersifat relatif, karena setiap siswa memiliki kesiapan dan respons yang berbeda terhadap evaluasi yang diberikan.

Upaya evaluasi dan penguatan pembelajaran peserta didik di **MTs Muhammadiyah 3 Kerjo** dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menjadi contoh dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik lebih mudah meniru perilaku yang mereka amati. Pembelajaran dibiasakan berlangsung secara teratur melalui kegiatan rutin seperti doa sebelum dan sesudah belajar, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, serta penerapan tata tertib kelas. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara kontinu melalui observasi keaktifan siswa, monitoring, penilaian diri, dan pemberian umpan balik yang bersifat edukatif. Selain itu, sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendukung kebiasaan belajar di rumah agar selaras dengan pembelajaran di sekolah, sehingga upaya evaluasi pembelajaran dapat berjalan secara menyeluruh dan berdampak nyata pada peningkatan kualitas belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Kerjo telah dilaksanakan secara menyeluruh dengan mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian ranah kognitif dilakukan melalui teknik tes dan non-tes, seperti asesmen diagnostik serta ujian tengah dan akhir semester. Ranah afektif dinilai melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku peserta didik yang dibiasakan dalam kegiatan keagamaan dan interaksi sosial di lingkungan sekolah, serta dilanjutkan dengan monitoring di luar sekolah. Adapun ranah psikomotorik dinilai melalui tes praktik ibadah dan observasi berkelanjutan menggunakan rubrik penilaian, sehingga perkembangan keterampilan peserta didik dapat terpantau secara sistematis.

Sistem pembobotan penilaian dilakukan secara terpadu dengan menggabungkan ketiga ranah tersebut sebagai dasar penentuan nilai akhir peserta didik, dengan ranah afektif sebagai aspek yang lebih dominan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tantangan utama dalam pelaksanaan evaluasi holistik terletak pada konsistensi pembiasaan sikap dan perilaku peserta didik, khususnya dalam mengaitkan pembelajaran di sekolah dengan lingkungan keluarga dan pergaulan. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menerapkan penguatan keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, evaluasi berkelanjutan, serta kerja sama dengan orang tua, sehingga evaluasi holistik mampu mendukung terbentuknya peserta didik yang berpengetahuan, terampil, dan berakhlak mulia.

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

DAFTAR PUSTAKA

Kartiwan, I., Hardianti, R., & Suherli. (2023). Integrasi Evaluasi Holistik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Journal of Education Research, 4(2), 524-531.

Mukmin, M. J., Idrus, M., & Kurniawan, P. (2024). Analisis Sistem Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Global, 5(2), 268-275.

Nadiyah, R., Rohman, M., & Hamid, A. (2024). Implementasi Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 6(4).

Paputungan, E. (2024). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Aspek Afektif dan Psikomotorik. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1).

Yunus, F., Musrifah, & Masrukin. (2024). Pendekatan Holistik: Evaluasi dan Supervisi Akademik dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1).